

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN MOTIVASI MELAKUKAN PIJAT BAYI SECARA MANDIRI DI PMB NI KETUT SRI ANDAYANI A.MD.KEB NUSA DUA

The Relationship Between Mother's Knowledge and Motivation To Do Infant Massage Independently at PMB Ni Ketut Sri Andayani A.Md.Keb Nusa Dua

Ni Ketut Sariani Anggara Dewi¹, Pande Putu Indah Purnamayanthi², Putu Ayu Dina Saraswati³

¹Program Studi SI Kebidanan, Stikes Bina Usada Bali, Indonesia

²Program Studi SI Kebidanan, Stikes Bina Usada Bali, Indonesia

³Program Studi SI Kebidanan, Stikes Bina Usada Bali, Indonesia

Korespondensi: Ni Ketut Sariani Anggara Dewi dan dewianggara739@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pijat bayi merupakan salah satu bentuk sentuhan yang memainkan peran penting dalam pembentukan hubungan awal orang tua dengan anaknya. Selain kecerdasan emosional, terdapat pula kecerdasan kognitif. Penyuluhan pijat bayi dan bidan desa mayoritas belum dibekali dengan pelatihan pijat bayi, sehingga terjadi kemungkinan penyampaian informasi kurang efektif yang dapat membuat berkurangnya motivasi masyarakat untuk melakukan pijat bayi. **Tujuan Penelitian:** Tujuan penelitian ini melihat adanya hubungan antara pengetahuan dan motivasi ibu dalam melaksanakan pijat bayi secara mandiri di PMB Ni Ketut Sri Andayani A.Md.Keb Nusa Dua. **Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan rancangan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 30 orang ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan. Pada penelitian ini menggunakan uji bivariat Spearman Rho untuk mencari korelasi antara pengetahuan dan motivasi responden. **Hasil:** Pada penelitian ini, responden mayoritas memiliki pengetahuan sedang sebanyak 21 orang (70%) dan memiliki motivasi cukup sebanyak 22 orang (73,3%). Hasil uji Spearman Rho didapatkan dengan korelasi koefisien 0,130 (kekuatan hubungan yang rendah) serta p-value 0,490 (p-value > 0,05). **Kesimpulan:** Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu dalam melaksanakan pijat bayi secara mandiri di PMB Ni Ketut Sri Andayani A.Md.Keb Nusa Dua.

Kata Kunci: Pijat; Bayi; Motivasi; Pengetahuan.

ABSTRACT

Background: Baby massage is a form of touch that plays an important role in the formation of the initial relationship between parents and their children. Apart from emotional intelligence, there is also cognitive intelligence. The majority of baby massage counseling and village midwives have not been provided with baby massage training, so there is a possibility that the delivery of information is less effective which can reduce the community's motivation to do baby massage. **Research Objectives:** The purpose of this study was to see a relationship between knowledge and mother's motivation in carrying out infant massage independently at PMB Ni Ketut Sri Andayani A.Md.Keb Nusa Dua. **Methodology:** This research is a correlation study with a cross sectional design. The number of samples is 30 mothers who have babies aged 0-12 months. In this study, the Spearman Rho bivariate test was used to find the correlation

between knowledge and motivation of respondents. Results: In this study, the majority of respondents have moderate knowledge as many as 21 people (70%) and have sufficient motivation as many as 22 people (73.3%). The results of the Spearman Rho test were obtained with a correlation coefficient of 0.130 (low relationship strength) and a p-value of 0.490 ($p\text{-value} > 0.05$). Conclusion: There is no relationship between knowledge and mother's motivation in carrying out infant massage regularly. independently at PMB Ni Ketut Sri Andayani A.Md.Keb Nusa Dua.

Keywords: Baby Massage; Motivation; Massage Knowledge.

PENDAHULUAN

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk sentuhan yang memainkan peran penting dalam pembentukan hubungan awal orang tua dengan anaknya. Jika pijat bayi dilakukan secara teratur akan meningkatkan *hormone katekolamin* (*epinefrin* dan *norepinefrin*) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak, dan meningkatkan berat badan (Riksani, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Susila, 2017), pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi sebanyak 67,7%.

Sentuhan (pijat) yang diberikan kepada bayi setelah kelahiran memiliki manfaat yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan bayi. Secara ilmiah, pijatan memberi stimulus pada *hormone* di dalam tubuh, seperti nafsu makan, tidur, ingatan, pengaturan temperatur, *mood*, perilaku, fungsi pembuluh darah, kontraksi otot, pengaturan sistem *endokrin* dan depresi (Daniati & Novayelinda, 2011). Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, pijat bayi yang memiliki manfaat besar bagi ibu maupun bayi belum bisa dilakukan secara mandiri dikarenakan rasa takut yang dimiliki oleh ibu sehingga ibu lebih memilih membawa bayinya ke dukun bayi (Mauliddina, 2018).

Sentuhan pada pijat bayi yang dilakukan oleh orang tua, terutama ibu akan memberikan stimulasi pada panca

indra dan perkembangan otak. Pijat pada bayi dapat melibatkan keluarga-keluarga terdekat untuk mendekatkan hubungan emosional, misalnya ayah, nenek, dan kakek. Naluri seorang bayi dapat merespon sentuhan dari ibunya sebagai ungkapan rasa cinta, perlindungan, dan perhatian (Roesli, 2016). Di Nusa Dua belum pernah diadakan penyuluhan pijat bayi dan bidan desa belum pernah mengikuti pelatihan pijat bayi sehingga hal ini bisa menyebabkan pengetahuan ibu di daerah tersebut kurang. Maka dari itu, sangatlah penting bagi setiap ibu yang memiliki bayi agar mempunyai kemampuan dalam pengetahuan pijat bayi. Hal ini telah dibuktikan bahwa bayi-bayi yang dipijat selama 5 hari, daya tahan tubuhnya akan mengalami peningkatan sebesar 40% dibandingkan bayi-bayi yang tidak dilakukan pemijatan (Andriyani et al., 2015).

Meskipun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi, namun kenyataannya banyak ibu yang tidak melakukan pemijatan pada bayinya. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pijat bayi.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila perilaku didasari pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif maka perilaku tersebut akan berlangsung dengan harmonis. Sebaliknya jika perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran maka dampaknya tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi

merupakan alasan utama yang membuat ibu mau membawa bayi untuk melakukan pijat bayi. Hal positif yang ditimbulkan jika ibu melakukan pijat, umumnya bayi akan lebih rileks dan tenang. Menurut (Sari & Pangestika, 2018) pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh umur, karena kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan dalam perkembangan mental, juga emosional yang baik. Karena tingkat kematangan dalam berfikir secara baik sehingga mudah mengerti tentang pijat bayi. Dengan bertambahnya usia maka seseorang akan mengalami perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental).

Peran bidan dalam hal ini sangat penting untuk memberikan penyuluhan. Dengan diberikan penyuluhan yang benar maka pengetahuan ibu akan bertambah dan dapat merubah sikap yang mendorong untuk bisa melakukan praktik pijat bayi secara mandiri (Ambarsari *et al.*, 2017). Menurut studi pendahuluan pada tanggal 29 Juni 2021 yang dilakukan di PMB Ni Ketut Sri Andayani, A.Md.Keb., jumlah ibu yang memiliki bayi mulai dari bulan Januari sampai Juni tercatat sebanyak 47 orang. Hasil wawancara pada tanggal 30 Juni 2021 sampai 8 Juli 2021 pada 10 ibu didapatkan 7 ibu yang tidak mengerti pijat bayi dan 3 diantaranya mengerti pijat bayi.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara pengetahuan dan motivasi ibu dalam melaksanakan pijat bayi secara mandiri di PMB Ni Ketut Sri Andayani A.Md.Keb Nusa Dua.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian analitik *correlational* dengan rancangan *cross sectional*. Rancangan

cross sectional bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap motivasi melakukan pijat bayi secara mandiri. Rancangan penelitian ini dipilih untuk mengetahui kecenderungan bahwa variasi pengetahuan ibu diikuti oleh variasi motivasi melakukan pijat bayi secara mandiri.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0 hingga 12 bulan pada PMB Ni Ketut Sri Andayani A.Md. Keb dengan jumlah populasi keseluruhan adalah 30 orang. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *total sampling*. Pada penelitian menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk* dan uji analisa data dengan menggunakan *Spearman Rho*.

Alat atau instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<20 th	6	20,0
20-30 th	19	63,3
30-40 th	4	13,3
>40 th	1	3,3
Total	30	100

Tabel 1. menyatakan bahwa rata-rata usia responden kisaran 20-30 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 63,3%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
SD	0	0,0
SLTP	2	7,0
SLTA	13	43,0
PT	15	50,0
Total	30	100

Tabel 2. menyatakan mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 15 orang dengan persentase 50%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	6	20
PNS	7	23
Swasta	8	26
Petani /	3	10
Pedagang	6	20
Lainnya		
Total	30	100

Tabel 3. menyatakan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 8 orang dengan persentase 26%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Kode Informasi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah	17	57
Belum	13	43
Pernah		
Total	30	100

Tabel 4. menyatakan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini sudah pernah mendapatkan informasi terkait pijat bayi sebanyak 17 orang dengan persentase 57%.

Tabel 5. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Sumber Informasi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Petugas Kesehatan	10	34
Teman/Saudara	11	36
Media Elektronik	9	30
Media Cetak	0	0
Total	30	100

Tabel 5. menyatakan bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi terkait dengan pijat bayi dari teman/saudara sebanyak 11 orang dengan persentase 36%.

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	2	6,7
Sedang	21	70
Rendah	7	23,3
Total	30	100

Tabel 6. Menunjukkan bahwa pengetahuan responden terhadap melakukan pijat bayi secara mandiri mayoritas sedang dengan jumlah 21 orang dengan persentase 70%.

Tabel 7. Tingkat Motivasi Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	5	16,7
Sedang	22	73,3
Rendah	3	10,0
Total	30	100

Tabel 7. Menunjukkan bahwa pengetahuan responden terhadap melakukan pijat bayi secara mandiri mayoritas sedang dengan jumlah 22 orang dengan persentase 73,3%.

Tabel 8. Hasil Uji Bivariat (*Spearman Rho*)

Kategori	N	Correlation Coefficient	P-Value
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Motivasi Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri	30	0,130	0.494

Tabel 8. menunjukkan bahwa nilai *correlation coefficient* sebesar 0,130 yang artinya adanya korelasi yang sangat lemah antara pengetahuan dan motivasi responden terhadap pelaksanaan pijat bayi secara mandiri khususnya di wilayah PMB Ni Ketut Sri Andayani A.Md.Keb., Nusa Dua. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,494 yang artinya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan motivasi ibu dalam pelaksanaan pijat bayi secara mandiri.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan secara spesifik bahwa responden masih perlu pemahaman lebih pada parameter manfaat pijat bayi dan alasan pemberian pijat bayi.

Pengetahuan masing-masing responden dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti riwayat pelatihan dan usia (Wiltshire, 2016) Pengetahuan ini sangat diperlukan sebagai informasi awal kepada orang tua khususnya ibu pentingnya melakukan baby spa. Pada tinjauan teori telah dibahas bahwa mayoritas pengetahuan berperan penting sebagai kesadaran berperilaku atau melakukan pijat bayi atau baby spa itu sendiri (Ayun, 2018). Dalam hal ini, pada tabel 5.1 menjelaskan bahwa mayoritas usia responden adalah 20-30

tahun dengan jumlah 19 orang (63,3%). Usia tersebut masih dikatakan usia yang matang untuk menerima sebuah informasi dan masih memiliki rasa belajar yang tergolong cukup tinggi (Eky, 2014).

Disamping usia, ada faktor lain juga yang mempengaruhi pengetahuan yakni riwayat pendidikan. Pada penelitian ini seperti yang dijelaskan pada tabel 5.2 bahwa mayoritas responden adalah lulusan perguruan tinggi sebanyak 15 orang (50%). Hal tersebut juga diungkapkan oleh Alfi, dkk (2012) bahwa pengetahuan sertakomponen di dalamnya berpengaruh pada sikap dan perilaku untuk melakukan sesuatu dalam hal ini pijat bayi. Selain komponen riwayat pendidikan, terdapat juga riwayat penerimaan informasi atau pendidikan kesehatan. Pada penelitian ini mayoritas responden telah pernah terpapar informasi secara detail terkait pijat bayi sebanyak 17 orang (57%). Menurut Baroo'ah (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi nilai pengetahuan seseorang. Semakin banyak dan detail menerima informasi tersebut, maka semakin tinggi pula nilai pengetahuan responden.

Melihat hasil analisis data yang mengatakan bahwa motivasi ibu sedang dalam melakukan pijat bayi memiliki beberapa faktor utama yakni: faktor eksternal yakni pekerjaan. Pada sebaran demografi dipaparkan bahwa mayoritas responden adalah bekerja. Adapun total 24 orang (80%) responden yang bekerja tersebut terdiri atas PNS 7 orang (23%), Pegawai Swasta 8 orang (26%), Petani/Pedagang 3 orang (10%), pekerjaan lainnya 6 orang (20%). Hal senada disampaikan oleh Suryani dan Agus (2018) bahwa semakin tinggi jam kerja seorang pekerja maka semakin

tinggi pula tingkat stressnya. Dalam hal ini stress saat bekerja akan terbawa hingga pulang ke rumah yang diharapkan dapat melepas penat sehingga mengurangi beberapa aktivitas ataupun mencari pengganti untuk melakukan hal tersebut salah satunya adalah pijat bayi atau *baby spa*.

Uji korelasi *Spearman Rho* didapatkan hasil *correlation coefficient* sebesar 0,130 yang artinya hubungan antara pengetahuan dan motivasi sangat lemah. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,494 yang berarti $> 0,05$ (H_0 diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara Pengetahuan dengan Motivasi Ibu dalam Melaksanakan Pijat Bayi pada PMB Ni Ketut Sri Andayani A.Md.Keb Nusa Dua.

Hasil penelitian ini adalah tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi ibu dalam pelaksanaan pijat bayi secara mandiri. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti usia, pekerjaan, tingkat pendidikan dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2007). Faktor yang dapat mempengaruhi adalah pekerjaan. Pada penelitian ini dari 30 orang responden, mayoritas (80%) responden merupakan pekerja. Seperti yang telah dibahas pada paragraph sebelumnya bahwa mayoritas usia 20-30 adalah usia produktif yang mencari pengembangan diri, pada pembahasan ini juga sejalan dengan rentang usia. Menurut Suryani dan Agus (2018) bahwa dalam sebuah pekerjaan seseorang dituntut untuk dapat lebih fleksibel dalam manajemen waktu kerja. Hal tersebut membuat responden memiliki waktu yang minim untuk dapat melakukan pijat bayi secara mandiri. Oleh sebab itu, agar waktu yang diperlukan efisien, efektif dan tidak mengurangi yang menjadi kebutuhan anak maka mayoritas ibu lebih memilih mendatangkan terapis pijat bayi ataupun

mengunjungi store yang menyediakan jasa pijat bayi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah riwayat terpapar informasi terkait pijat bayi. Pada penelitian ini mayoritas responden pernah mendapatkan informasi pijat bayi sebanyak 17 orang (57%). Hal ini menunjukkan bahwa seharusnya dengan presentase pengetahuan yang cukup dan riwayat terpapar informasi yang memadai maka diharapkan motivasi untuk dapat melakukan pijat bayi juga meningkat. Hal ini juga disampaikan oleh Aprilia dkk (2018) bahwa peningkatan pengetahuan diharapkan dapat meningkatkan sikap, motivasi dan perilaku.

Pada kondisi nyata lapangan peneliti menemukan sebagian besar bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup tidak menjamin adanya hubungan yang signifikan terhadap motivasi. Salah satu contohnya adalah minimnya rasa kepercayaan diri responden untuk dapat melakukan pijat bayi secara mandiri. Hal ini dapat dibandingkan pada data lapangan bahwa mayoritas ibu (68%) tidak melakukan pijat bayi yang mana sejalan dengan minimnya rasa kepercayaan diri responden untuk melakukan pijat bayi (Sahnawi, 2018). Pada faktor yang mempengaruhi motivasi dijabarkan bahwa faktor intrinsik melalui ranah afektif (emosional dan sikap) menjadi salah satu yang menyebabkan responden enggan melakukan secara mandiri pijat bayi tersebut (Solichin, 2012).

Selain itu, pada persebaran data terlihat bahwa mayoritas nilai pengetahuan dan motivasi responden adalah cukup. Pada lampiran 9 terlihat bahwa persebaran pengetahuan bernilai positif sedangkan persebaran data motivasi bernilai negatif. Hal tersebut yang menjadi tanda bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dengan motivasi ibu melakukan pijat bayi secara mandiri.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang sedang/cukup sebanyak 17 orang (56,7%) disusul oleh pengetahuan yang baik sebanyak 11 orang (36,7%) dan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 2 orang (6,7%). Hasil dari penelitian ini juga memaparkan bahwa mayoritas motivasi responden cukup atau sedang sebanyak 22 orang (73,3%), disusul oleh motivasi baik sebanyak 5 orang (16,7%) dan motivasi rendah sebanyak 3 orang (10%). Tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi ibu dalam melaksanakan pijat bayi secara mandiri di PMB Ni Ketut Sri Andayani, A.Md.Keb Nusa Dua dengan hasil uji statistik $p\text{-value } 0,494 > 0,05$. Hal ini mengartikan H_0 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alibasjah, RW, Kholilatul Izza, Neni Ambarsari, M. H., Anggarini, S., & Nugraheni, A. (2017). *The Effect of Infant Massage Counseling on Infant Massage Practice by Mothers in Tugu Village, Jumantono Sub-District, Karanganya*. 1(2), 73–78.
- Andriyani, R., Sari, R. B., & Komunitas, J. K. (2015). *Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru*. 2(6), 270–273.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ayun, T. K. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika Jombang*.
- Baroo'ah, B. (2015). *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Di Kelurahan Girimargo Sragen*.
- Budiarti, T., & Yunadi, F. D. (2018). *Telaah Kegiatan Pijat Bayi Di Cilacap Perkotaan. Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(1).
- Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap. Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika
- Candra, W., Harini, & Sumitra. (2017). *Psikologi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Daniati, M., & Novayelinda, R. (2011). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat badan Neonatus. Jurnal Ners Indonesia*, 2(1), 11–20.
- Imron, R., & Wardarita, P. (2019). *Pengetahuan Ibu Paska Melahirkan Tentang Pijat Bayi Di Kota Bandar Lampung. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2), 226.
- Irmawati. (2015). *Bayi Dan Balita Sehat & Cerdas*. Elex Media Komputindo.
- Kasenda, L. M., Steven R. S., Virginia T. (2016). *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android. Jurnal Teknik Informatika*, 9(1).
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Pespektif Guru dan Siswa*. Remaja Rosdakarya.

- Kurniasari, N. P. E., I Ketut A. A., & Ni Wayan M. P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Ibu Melakukan *Baby Spa* Pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1).
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.
- Mauliddina, A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Perilaku Ibu Melaksanakan Pijat Bayi Di Wilayah Puskesmas Mlati I Sleman. *Unisa Yogyakarta*.
- Nanayakkara, S., & Turner, R. (2010). *Pedoman Praktis Pemijatan Bayi*. Karisma.
- Notoatmojo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pratiwi, N. W. M., & Idah A. W. (2019). Hubungan Pijat Bayi dengan Perkembangan Bayi Umur 3-6 Bulan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2).
- Riksani, R. (2012). *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Niaga Swadaya.
- Roesli, U. (2016). *Pedoman Pijat Bayi*. Trubus Agriwidya.
- Sari, A. N., & Pangestika, V. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi (Di Posyandu Seruni Dan Kamboja Desa Klangon Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun). *Jurnal Kebidanan*, 7(1).
- Sembiring, J. (2017). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Deepublish.
- Soekidjo, N. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan dan Teknik Analisa Data*. Rineka Cipta.
- Solichin, M. M. (2012). *Psikologi Belajar: Aplikasi Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Suka Press.
- Sufren & Natanael Y. (2013). *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujatno, M. (2008). *Metodologi Penelitian Biomedis*. Danamartha Sejahtera Utama
- Sukma, F., dkk. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Susila, I. (2017). Pengaruh Teknik Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-7 Bulan. *Jurnal Midpro*, 9(2), 14–19.
- Swarjana, I. K. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi & STIKES BALI.
- Wulandari, I. A., & Parwati, N. W. M. (2019). Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dalam Memberikan *Baby Spa* Pada Bayi. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1).